

Kurikulum Jet Tempur pada Madrasah Qiro'atil Qur'an

Siti Masitoh¹, Zaenal Arifin²

Institut Agama Islam Tribakti Kediri, Indonesia

¹lintang03061999@gmail.com, ²zae.may13@gmail.com

Abstract

The Jet Tempur curriculum is a guideline or tool to achieve a goal in carrying out salaf education learning at the Qiro'atil Qur'an Madrasa. The fighter jet learning is carried out for beginners to learn the Koran regarding learning the hijaiyah letters without harakat such as A, BA, TA sequences. The concept used by the Jet Fighter curriculum in memorizing the Qur'an is aimed at how teachers carry out the mentoring process for students who memorize the Qur'an. This research uses descriptive qualitative research. Data were collected using observation, interview, and documentation techniques. His findings reveal that the application of the Jet Fighter curriculum is more focused on improving reading and introducing the science of recitation to students, as well as the concept of the Jet Fighter curriculum to improve the quality of students' memorization using the Muroja'ah, Qiro'ati, and Sorogan methods.

Keywords: *Fighter Jet Curriculum, Quality of Student Memorizing*

Pendahuluan

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Qiro'atil Qur'an tetapnya di Pondok Pesantren HM Putri Al-Mahrusiyah 1 mengenai penerapan kurikulum Jet Tempur untuk meningkatkan kualitas hafalan santri. Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah Lirboyo merupakan salah satu unit Pondok Pesantren Lirboyo yang tepatnya terletak di Kelurahan Lirboyo, JL. KH. Abdul Karim Desa Lirboyo, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur. Sejak berdirinya Al-Mahrusiyah putri sampai sekarang memiliki berbagai lembaga, yang salah satunya adalah lembaga Madrasah Qiro'atil Qur'an yang Kegiatan ini dilaksanakan oleh semua santri HM putri Al-Mahrusiyah 1.

Lembaga pendidikan formal merupakan pendidikan secara sistematis dalam melakukan pogram bimbingan, pengajaran bahkan melatih peserta didik untuk membantu mengembangkan potensinya, melalui kurikulum yang telah ditetapkan. Dalam hal ini pengajar menggunakan pedoman kurikulum yang telah ditetapkan dengan mengambil kebijakan, dan kurangnya dalam pembelajaran memanfaatkan faktor lain dalam pembelajaran yang tidak dituangkan dalam panduan mengajar di kelas (*hidden curriculum*). Oleh sebab itu, untuk mencapainya suatu pendidikan yang baik, keduanya harus saling melengkapi dan tidak boleh terjadi ketimpangan.¹

Kurikulum merupakan alat terjadinya suatu keberhasilan dalam pendidikan, dengan adanya kurikulum untuk mencapainya suatu tujuan dan sarana pendidikan yang ingin

¹ Caswita, "Kurikulum Tersembunyi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, Vol. 17, No. 3 (Maret 2019), h. 301.

dicapai oleh suatu lembaga pendidikan, baik formal, informal maupun non formal maka harus mendapatkan manajemen kurikulum yang baik sesuai dengan yang diharapkan.²

Dalam penelitian ini menggunakan kerangka teori Taksonomi Bloom dalam tujuan pendidikan menjadi 3 ranah dalam kemampuan intelektual yaitu: kognitif, efektif dan psikomotorik.³Pada dasarnya dalam tujuan pembelajaran disetiap aspek mempunyai tingkatan tersendiri. Sehingga seorang pengajar dapat menilai kemampuan peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. ⁴

Dengan demikian, jurnal penelitian yang disusun oleh Muhamad Ghazali Abdah mengungkapkan bahwa pengembangan kurikulum merupakan sebuah perencanaan dalam suatu pembelajaran yang dilakukan untuk membimbing peserta didik menuju kearah suatu perubahan yang diharapkan serta mampu menilai seberapa besar dampak dari perubahan tersebut pada diri peserta didik.⁵

Adapun jurnal penelitian yang disusun oleh Moh. Elman dan Mahrus mengungkapkan bahwa Kurikulum menjadi suatu hal sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan, baik di lembaga pendidikan formal maupun non formal. Kurikulum yang berkaitan langsung dengan rencana dan pelaksanaan pendidikan baik dalam lingkup kelas, sekolah, daerah, wilayah maupun nasional tentunya mengemban kedudukan yang sangat sentral dalam menentukan proses pendidikan.⁶

Perkembangan kurikulum memeberikan pedoman terhadap kebutuhan peserta didik dengan menyesuaikan bakat, minat, dan kemampuannya. Dalam kurikulum harus berpusat terhadap peserta didik dengan memberikan peluang kepada peserta didik untuk berkembang. Kerena kurikulum harus memerhatikan anak didik dan besarnya perhatian itu tergantung pada kedudukan dan peranan yang diberikan kepadanya.

Permasalahan ini juga diungkap oleh Elman dan Mahrus yang mengungkapkan bahwa Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang disediakan bagi siswa di sekolah maupun di madrasah. Rancangan ini disusun dengan maksud memberi pedoman kepada para pelaksana pendidikan, dalam proses pembimbingan perkembangan siswa untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan oleh siswa, keluarga dan masyarakat.⁷

Sementara itu kurikulum Jet Tempur adalah sebuah kurikulum yang di desain untuk memberikan kesiapan terhadap anak didik dalam meperdalam dalam mempelajari Al-Qur'an. Kurikulum Jet tempur adalah salah satu kurikulum dalam membaca Al-Quran yang lebih ditekankan pada pengenalan sifat-sifat huruf dan keluarnya huruf di Madrasah Qiro'atil Qur'an.

² Yazidul Busthomi, "Pengembangan Dan Evaluasi Kurikulum Pendidikan Di Pondok Pesantren Desa Ganjaran Gondanglegi Malang," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, no. 2 (September, 2019), h. 201.

³Laudria Nanda Prameswati, "Analisis Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Mts Dalam Perspektif Taksonomi Bloom," *Jurnal Edudeena* 3, no. 2 (Juli 2019), h. 71-72.

⁴ Laudria Nanda Prameswati. h. 71.

⁵Muhamad Ghazali Abdah, "Ragam Pendekatan Dalam Mengembangkan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)," *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 1 (Maret, 2019), h. 34.

⁶Elman Dan Mahrus, "Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Madrasah," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 2, No. 1 (June 2020), h. 125.

⁷ Elman Dan Mahrus. h.124.

Madrasah Qiro'atil Qur'an merupakan lembaga yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah, kurikulum yang diterapkan tidak mengalami perubahan, hanya mengalami beberapa fase perubahan dalam bidang hafalanya, berangkat dari kurikulum Jet Tempur santri dari setiap tingkatan harus mengetahui mengenai ilmu tajwid dan ilmu-ilmu yang bersangkutan terhadap pemahaman santri yang dapat menunjang keberhasilan mereka dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Berangkat dari hal itu, tulisan ini medeskripsikan tentang "Penerapan Kurikulum Jet Tempur di Madrasah Qiro'atil Qur'an untuk meningkatkan kualitas hafalan santri HM Putri Al-Mahrusiyah 1 Lirboyo Kota Kediri".

Metode

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif⁸ dan dilakukan melalui penelitian fenomenologi.⁹ Penelitian ini digunakan untuk mengetahui penerapan kurikulum Jet Tempur di Madrasah Qiro'atil Qur'an untuk mengetahui kualitas hafalan santri HM Putri Al-Mahrusiyah 1 Lirboyo Kota Kediri. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara terhadap informan berupa pembina, ketua umum dan 2 para pengajar Madrasah Qiro'atil Qur'an secara mendalam terhadap, selain itu menggunakan teknik observasi. Sumber data yang diperoleh peneliti menggunakan data primer yaitu melalui wawancara serta observasi.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini melalui prosedur pengumpulan data, kemudian barulah melakukan sebuah analisis atau pemilihan secara selektif dengan penyesuaian terkait permasalahan yang di angkat dalam penelitian. Dalam teknik analisis data, ada 3 Cara yang dapat digunakan dalam penelitian, yaitu: reduksi data, penyajian data, serta kesimpulan.¹⁰ (1) Reduksi Data Peneliti melakukan pemilihan data yang diperoleh saat penelitian mengenai penerapan kurikulum Jet Tempur dan konsep hafalan santri. Berdasarkan fokus penelitian ini mengklasifikasikan data berdasarkan waktu pelaksanaan dan dipilih secara sederhana. Peneliti mengklasifikasikan mengenai penerapan kurikulum Jet Tempur dan konsep hafalan santri di Madrasah Qiro'atil Qur'an Pondok Pesantren HM Putri Al-Mahrusiyah 1 menjadi 3 cara yaitu *Muroja'ah*, *Qiro'ati* dan *Sorogan*. (2) Penyajian Data Peneliti mendeskripsikan informasi yang telah diklasifikasikan sebelumnya kemudian dibentuk simpulan yang disajikan dalam bentuk teks naratif. Sajian data ini berupa rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis sehingga memudahkan untuk memahami berdasarkan pemahaman peneliti. Peneliti melakukan penyajian data tentang penerapan kurikulum Jet Tempur untuk meningkatkan kualitas hafalan santri Pondok Pesantren HM Putri Al-Mahrusiyah1 Lirboyo Kota Kediri. (3) Kesimpulan Peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah disimpulkan sebelumnya, kemudian mencocokkan catatan dan pengamatan yang dilakukan peneliti saat penelitian.tahap ini dilakukan setelah peneliti memperoleh data jenuh.

⁸ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), h. 53.

⁹ J W Creswell, "Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed", Di Terjemahkan Oleh : Achmad Fawaid," (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 53.

¹⁰Jauhar Fuad dan Hamam, *Teori Dan Praktik Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (STAIN Tulungagung Press, 2012), h. 11.

Hasil dan Pembahasan

Penerapan kurikulum Jet Tempur di Madrasah Qiro'atil Qur'an

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapan dikemukakan bahwa penerapan kurikulum Jet Tempur di Madrasah Qiro'atil Qur'an HM Putri Al-Mahrusiyah 1, bahwasanya Kurikulum Jet Tempur di Madrasah Qiro'atil Qur'an berdiri pada tahun 2018 sejak terjadinya pergantian nama Tadris menjadi Madrasah Qiro'atil Qur'an. Kurikulum Jet Tempur di cetuskan oleh Pembina Madrasah Qiro'atil Qur'an yang diambil dari kurikulum Pondok Pesantren Madrasah Murottil Qur'an¹¹ yang di asuh oleh Mbah Kyai Maftuh Batsul Birri kemudian di ajukan dan disetujui oleh Ning Hj. Ita Rosyida Miskiyah, selaku pengasuh Madrasah Qiro'atil Qur'an.¹²

Di Madrasah Qiro'atil Qur'an yang melatar belakangi adanya kurikulum Jet Tempur karena di peruntukkan untuk tingkatan pemula atau tingkatan *I'dadiyah* bukan dari tingkatan tertinggi seperti hanya tingkatan tingkatan yang ada di Madrasah Qiro'atil Qur'an, karena dalam kurikulum Jet Tempur sendiri menjelaskan berbagai materi mengenai cara menyambung huruf kemudian mengenal huruf-huruf hijaiyah serta huruf-huruf tunggal.¹³

Penerapan kurikulum Jet Tempur khususnya tingkatan *I'dadiyah* untuk mencapai keberhasilan dalam belajar dengan sempurna membutuhkan waktu selama 1 tahun, itupun tidak mencukupi bagi santri yang kurang mampu dalam pembelajarannya. Dan sebaliknya ketika santri mampu dalam 1 tahun, maka layak untuk naik ketingkatan selanjutnya.¹⁴ Tapi dengan adanya santri yang kurang dalam kemampuannya maka dalam satu tahun akan ada 2 kali ujian untuk mengetahui seberapa besar santri dalam kemampuannya menguasai materi ilmu tajwid.¹⁵

Roudlotul Jannah mengatakan bahwa penerapan kurikulum dapat dipahami dengan berbagai tindakan yang meliputi tujuan, isi serta kebutuhan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, proses pengajaran metode penilaian dan evaluasi.¹⁶

Sehingga dalam perkembangan santri dalam belajar, *ustadz* atau *ustadzah* lebih mengfokuskan pada pembenahan makhroj serta bacaanya. Perkembangan santri di Madrasah Qiro'atil Qur'an itu bisa dilihat ketika santri sudah naik ketingkatan selanjutnya seperti tingkat *Ula*, *Wustho*, *Ulya* dan *Mumtaz*. Bahkan lembaga Madrasah Qiro'atil Qur'an mengadakan evaluasi satu tahun dua kali dengan melaksanakan ujian semester ganjil dan genap. Dalam hal tersebut *ustadz* dan *ustadzah* bisa mengetahui kemampuan santri dengan hasil yang sudah ada.¹⁷

Dalam penelitian Ahmad Tufik mengatakan bahwa pengembangan kurikulum adalah kesempatan dalam perencanaan pembelajaran yang membawa peserta didik ke arah perubahan yang diinginkan serta pengajar menilai sejauh mana perubahan terjadi pada diri

¹¹ Muhammad Itsbat Faiz, Kurikulum Jet Tempur, Maret 16, 2021.

¹² Ainun Habibah, Penerapan Kurikulum Jet Tempur, Wawancara, 20 Mei 2021. W. 02.

¹³ Ainun Habibah, Latar Belakang Penerapan Kurikulum Jet Tempur, Mei 2021.

¹⁴ Auninu Habibah, Penerapan Kurikulum Jet Tempur.

¹⁵ Muhammad Itsbat Faiz Faiz, Penerapan Kurikulum Jet Tempur, Wawancara, 16 Maret 16, 2021. W.

01.

¹⁶ Roudlotul Jannah, "Strategi Penerapan Kurikulum Dan Problematikanya Di Madrasah Ibtidaiyah," *Magistra*, Vol. 11, No. 2 (desember, 2020): 158.

¹⁷ Faiz, Penerapan Kurikulum Jet Tempur, Wawancara.

peserta didik. Pengembangan kurikulum sesungguhnya merupakan suatu proses berulang yang tidak pernah berakhir. Dan proses tersebut terdiri atas empat unsur, yakni tujuan, metode dan material, penilaian, serta umpan balik.¹⁸

Penerapan kurikulum Jet Tempur menggunakan metode *Talaqqi*, dan *Murottalan* yang dilaksanakan setiap hari untuk semua tingkatan.¹⁹ Metode *Talaqqi* dilaksanakan di kelas masing-masing dengan menghadap langsung kepada *ustadz* atau *ustadzahnya*. Sedangkan untuk metode *Murottalan* dilaksanakannya pada awal bel masuk berbunyi selama 25 menit sebelum Kegiatan Belajar Mengajar berlangsung.²⁰

Selanjutnya kurikulum Jet Tempur ini ditempuh selama satu tahun dalam dua semester. Untuk semester satu fokus pada pembenahan bacaan dan tajwid siswi. Kemudian di semester dua kami mulai fokus pada hafal santri, namun hanya beberapa surat pendek atau *Juz 'Ammah* untuk dihafal.²¹ Untuk metode hafalanya menggunakan metode *Talaqqi* dan *Murottalan*. Kemudian disetorkan satu minggu dua kali dan dibagi menjadi dua kelompok.²²

Dalam penelitian jurnal mengenai konsep kurikulum dan kurikulum pendidikan islam menyatakan bahwa dalam menunjang keberhasilan suatu pembelajaran pengajar merujuk pada pendekatan dan metode yang akan digunakan. Hal tersebut memberikan petunjuk terhadap pengajar untuk melaksanakan pengajaran dilapangan dengan baik.²³

Adapun petunjuk terlaksananya kurikulum di Madrasah Qiro'atil Qur'an menggunakan pedoman materi mengenai ilmu tajwid. Dalam hal ini pengajar bisa lebih efektif dalam pembelajaran.²⁴ Adapun kurikulum Al-Mahrusiyah tingkat *I'dadiyah* menggunakan pembelajaran tajwid dengan standar Jet Tempur, tingkat *Ula* menggunakan pembelajaran tajwid dengan persiapan kuning, tingkat *Wustho* menggunakan pembelajaran tajwid dengan standar tajwid dan tingkat *Uha* menggunakan pembelajaran *Jazariyah*. Dari kurikulum diatas peneliti hanya meneliti pada tingkatan *I'dadiyah*.

Konsep kurikulum Jet Tempur untuk meningkatkan kualitas hafalan santri

Pengajaran di Madrasah Qiro'atil Qur'an yang diterapkan dalam memperoleh kesuksesan atau keberhasilan, menggunakan beberapa konsep menghafal dalam mencapai tujuan. Santri Madrasah Qiro'atil Qur'an yang menghafal Al-Qur'an dengan ketentuan yang ada, yang mengharapkan hasil yang baik dalam menghafal Al-Qur'an, dengan menerapkan konsep menghafal yang telah di tentukan di Madrasah Qiro'atil Qur'an secara efektif. Dalam proses menghafal tidak semudah langsung hafal, tapi banyak proses yang dilalui oleh seorang menghafal Al-Qur'an.

¹⁸Ahmad Taufi, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam," *El-Ghribh*, Vol. XVII, No. 2 (September, 2019), h. 86.

¹⁹ Ainun Habibah, Penerapan Kurikulum Jet Tempur.

²⁰ Ainun Habibah.

²¹ Muhammad Itsbat Faiz, Penerapan Kurikulum Jet Tempur, Wawancara.

²² Muhammad Itsbat Faiz, Penerapan Kurikulum Jet Tempur, Wawancara.

²³ Yudi Canda Hermawan, Wikanti Iffah Juliani, dan Hendro Widodo, "Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam," *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 10, No. 1 (Januari-Maret 2020), h. 39.

²⁴Ainun Habibah, *Petunjuk Pelaksana Madrasah Qiro'atil Qur'an Tahun Ajaran 2020-2021* (PPL HM Al- Mahrusiyah Printing, 2020), h, 16.

Menurut Taksonomi S. Bloom Terdapat tiga aspek dalam tujuan pembelajaran yaitu: kognitif (kemampuan berpikir), afektif (kemampuan bersikap atau nilai), dan psikomotorik (keterampilan).²⁵

Dalam ranah kognitif belajar pada prinsipnya lebih menekankan bahwa, belajar merupakan sesuatu yang mencakup kegiatan mental (otak) atau cara berfikir manusia. Adapun tingkatan ranah kognitif adalah pengetahuan/ingatan/hafalan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), penilaian (*evaluation*).²⁶ Dari tingkatan dalam ranah kognitif tersebut mampu membantu guru untuk mengukur kemampuan siswa sejauh mana perkembangan peserta didik dan dapat mempermudah guru untuk mencapai tujuan belajar yang berkembang pada peserta didik.²⁷

Keberhasilan ranah kognitif tidak hanya akan membuahkan kecakapan kognitif, tetapi juga menghasilkan kecakapan ranah afektifnya. Afektif merupakan pembinaan sikap mental (*mental attitude*) yang mantap dan matang.²⁸ Konsep pembelajaran yang terlalu menekankan pada aspek penalaran atau hafalan akan sangat berpengaruh terhadap sikap yang dimunculkan anak. Apabila hafalan yang dominan akan menghasilkan peserta didik yang kurang kreatif dan berani dalam mengungkapkan pendapatnya sendiri. Apabila proses menghafal tidak segera diperbaiki secara radikal, maka peserta didik akan kesulitan dalam bersikap menunjukkan keinginan dan mempertahankan prinsip-prinsip yang dipegang secara sangat kuat.

Sedangkan ranah psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku).²⁹ Dalam penilaian hasil belajar psikomotor atau keterampilan harus mencakup persiapan, proses, dan produk. Penilaian dapat dilakukan pada saat proses berlangsung yaitu pada waktu peserta didik melakukan praktik, atau sesudah proses berlangsung dengan cara mengetes peserta didik.

Disetiap aspek, Taksonomi S. Bloom mempunyai tingkatan-tingkatan tersendiri.³⁰ Sehingga seorang *ustadz* atau *ustadzah* dapat menilai kemampuan santri setelah mengikuti pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Qiro'atil Qur'an. Tidak hanya dinilai melalui angka saja, melainkan dari aspek-aspek lain yang sama pentingnya. Dengan adanya penerapan kurikulum Jet Tempur di Madrasah Qiro'atil Qur'an diharapkan semakin menambah pemahaman peserta didik tentang Al-Qur'an karena santri lulusan Madrasah Qiro'atil Qur'an akan dipandang lebih mampu menguasai hal-hal yang berkaitan tentang Al-Qur'an meskipun belum dalam tingkat tertinggi.

²⁵Tri Wahyudi Ramdhan, "Kurikulum Pendidikan Islam Multikultural (Analisis Tujuan Taksonomi Dan Kompetensi Peserta Didik," *Jurnal Pimulang*, Vol. 1, No. 2 (MarET, 2019), h. 128.

²⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 184.

²⁷ Laudria Nanda Prameswati, "Analisis Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Mts Dalam Perspektif Taksonomi Bloom." h. 72

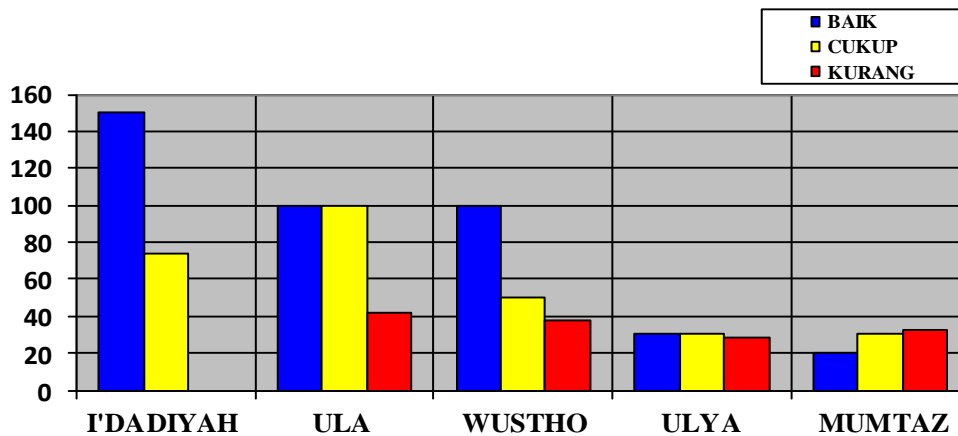
²⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya), h. 76.

²⁹ Victor Penenory, "Scoping Review of Systems to Train Psychomotor Skills in Hearing Impaired Children," *Sensors* 18, no. 8 (agustus 2018).

³⁰ Laudria Nanda Prameswati, "Analisis Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Mts Dalam Perspektif Taksonomi Bloom." h. 71

Penerapan hafalan yang di Madrasah Qiro'atil Qur'an di ikuti oleh semua santri Al-Mahrusiyah dari tingkatan *I'dadiyah* sampai *Mumtaẓ*. Semua santri di setiap kelompoknya memiliki kemampuan hafalan berbeda. Sehingga dalam kepengurusan Madrasah Qiro'atl Qur'an setiap kelasnya seorang *ustadz* atau *ustadzah* disediakan buku setoran yang menilai mengenai bacaanya yang terdiri dari tajwid, tartil dan makhroj. Hal ini menjadi titik ukur guru bagaimana menjadi pemegang keberhasilan dalam hafalan santri di kelas. Supaya santri lebih menghormati guru yang ada sedang mengajar.

Terdapat Histogram kemampuan santri menghafal di Madrasah Qiro'atil Qur'an mulai dari tingkatan *I'dadiyah* sampai *Mumtaẓ* yaitu sebagai berikut:



Gambar 1: Histogram Kemampuan Menghafal Santri Madrasah Qiro'atil Qur'an

Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa kemampuan santri berbeda-beda mulai dari tingkatan *I'dadiyah* sampai tingkatan *Mumtaẓ*. Dalam pembinaan terhadap santri yang menghafal, seluruh santri Madrasah Qiro'atil Qur'an memerlukan tindakan yang optimal supaya seluruh santri tergolong menjadi kategori baik. Dapat disimpulkan seorang yang menghafal dari setiap tingkatan mempunyai kemampuan masing-masing. Hingga yang paling menduduki kategori yang baik adalah tingkatan *I'dadiyah*, terbukti bahwa santri Madrasah Qiro'atil Qur'an termasuk santri yang baik dalam menghafal, karena pada tingkatan *I'dadiyah* hafalan yang di terapkan pasti bisa menghafal adalan satu hari, bahkan tanpa menghafal santri tersebut sudah hafal, karena sudah terbiasa terdengar. Surat yang di hafal hanya surat *Al-Fatihah*, dan bacaan dalam sholat yaitu *At-Tabiyat* dan *Qunut*, pasti santri yang pernah dan belum mondok bisa menghafal ketentuan tersebut. Berbeda dengan tingkatan yang lain, karena surat-surat yang ditetapkan belum pernah dihafal apalagi santri yang belum pernah mondok.³¹

Dilihat dari hafalan memang seluruh santri Madrasah Qiro'atil Qur'an tergolong kategori baik. Tapi disisi lain banyak yang harus diperbaiki dalam bacaan mengenai tajwid, makhroj dan tartil dalam bacaan Al-Qur'an, karena santri Madrasah Qiro'atil Qur'an yang sudah hafal belum tentu baik dalam bacaannya. Maka dari hal di atas setiap *ustadz* atau

³¹ Ainun Habibah, Konsep Kurikulum Jet Tempur Untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri, Observasi, 20 Juni 2021.

ustadzah dalam pembinaan santri yang menghafal harus mengutamakan dalam bacaanya dari pada mengejar target yang ditentukan. Hal tersebut membuat santri susah dalam memperbiki bacannya.³²

Kendala-kendala dan solusi dalam konsep kurikulum Jet Tempur untuk meningkatkan kualitas hafalan santri yaitu: terlambatnya target atau tertinggalnya target adalah ada dari sebagian santri yang memang sangat perlu untuk lebih giat dalam belajar atau factor x, karena memang setiap santri kecerdasan yang berbeda-beda. Kemudian kurang semangat selama menghafal karena terkadang faktor usia yang sudah lama ditingkatkan tersebut.³³ Dan santri dalam beragenda, sehingga kesulitan sekali santri untuk membagi waktu dalam menghafal Al-Qur'an dan memahami Al-Qur'an. Karena mereka mempunyai tuntutan yang lain seperti madin dan sekolah formal.³⁴

Solusi mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam upaya pembinaan hafalan Al-Qur'an santri Madrasah Qiro'atil Qur'an yaitu: kepengurusan Madrasah Qiro'atil Qur'an berusaha memperketat atau mentaukidi kembali peraturan dan ketentuan yang ada. Lalu kami memberikan masukan pada masing-masing *ustadz* atau *ustadzah* untuk selalu memberikan motifasi pada santri yang ada di kelas.³⁵ Tindakan selanjutnya santri yang malas menghafal *ustadz* atau *ustadzah* tetap memaksa, dalam artian selalu diminta setoran selalu diminta untuk meng hafal ketika waktunya mengaji. Karena memang sebatas itu kemampuan dari asatidz di tingkat jet tempur atau *I'dadiyah*.³⁶

Dalam diagram diatas tingkatan yang paling unggul adalah tingkatan *I'dadiyah*. Peneliti disini hanya meneliti tingkatan *I'dadiyah*, sedangkan peneliti menyantumkan tingkatan *Ula*, *Wustho*, *Ulya* dan *Mumtaẓ* hanya untuk perbandingan saja. Untuk tingkatan *I'dadiyah* kemampuan dalam hafalan baik. Tapi ada juga santri yang kemampuannya kurang karena dalam membaca Al-Qur'an kurang. Disini santri masih perlu bimbingan dari *ustadz* atau *ustadzah* dalam membaca mengenai cara membedakan pelafalan makhroj seperti:

ح خ ف ق ص ض ط ظ ف ق

Selain belum bisa membedakan pelafalan makhroj di atas, santri juga belum memahami mengenai hukum-hukum tajwid seperti *Idghom*, *Idzhar*, *Ikhfa'*, *Iqlab* dan lain sebagainya.

Jika dinilai dari ranah kognitif, maka santri Madrasah Qiro'atil Qur'an masih yang berhubungan dengan kemampuan berfikir termasuk di dalamnya kemampuan menghafal. Santri Madrasah Qiro'atil Qur'an bisa mengingat kembali apa yang telah dihafalkan dengan melakukan evaluasi, ketika sudah mencapai target yang dicapai. Dengan ketentuan menguasai ilmu tajwid, tartil dan makhorijul hurufnya baik dan benar.

Untuk ranah afektif, kemampuan santri Madrasah Qiro'atil Qur'an masih dalam tahap pengenalan. Hal ini sangat sulit untuk *ustadz* atau *ustadzah* karena harus menjelaskan ulang materi mengenai ilmu tajwid. Jika dalam ranah kognitif dan afektif siswa masih berada dalam tahap awal, tentu saja peserta didik masih dalam proses peniruan untuk tahap

³² Ainun Habibah.

³³ Ainun Habibah, Kendala dan Solusi Dalam Hafalan Santri, Wawancara, 20 Juli 2021.

³⁴ Muhammad Itsbat Faiz Faiz, Kendala Dan Solusi Dalam Hafalan Santri, Wawancara, 20 Mei 2021.

³⁵ Ainun Habibah, Kendala dan Solusi Dalam Hafalan Santri, Wawancara.

³⁶ Faiz, Kendala Dan Solusi Dalam Hafalan Santri, Wawancara.

psikomotorik. Karena jika santri tidak bisa membedakan makrorijul huruf tersebut, maka *ustadz* atau *ustadzah* akan memberikan contoh cara membaca yang benar, kemudian siswa menirukan lafadz yang telah diucapkan oleh *ustadz* atau *ustadzah*.

Adapun kurikulum dalam menghafal di Madrasah Qiro'atil Qur'an terbagi menjadi beberapa tingkatan yaitu tingkatan *I'dadiyah*, *Ula*, *Wustho*, *Ulya* dan *Mumtaz*. Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Tingkatan *I'dadiyah* melancarkan bacaan *Al-Fatihah*, *At-Tabiyyah* dan *Qunut*, ketika sudah lancar dalam membaca santri Madrasah Qiro'atil Qur'an harus menghafal surat *Al-Fatihah*, *Tabiyyah* dan *Qunut*.³⁷ Dengan waktu yang ditentukan yaitu setiap hari selasa dan kamis.³⁸
- b. Tingkatan *Ula* menghafalkan surat *An-Nas* sampai dengan *Al-A'la*, dengan ketentuan evaluasi hasil hafalan, dilaksanakan ketika santri Madrasah Qiro'atil Qur'an sudah selesai dalam surat yang ditentukan. Misalnya santri yang sudah pernah hafalan dan langsung *Dol* maka santri harus mengevaluasi hasil hafalannya.³⁹
- c. Tingkatan *Wustho* menghafal surat *At-Tariq* sampai dengan *An-Naba'*.
- d. Tingkatan *Ulya* menghafal Sab'ul Munjiat yang mencakup surat *Yasin*, *Ad-Dukbon*, *As-Sajadah*, *Al-Burujh*, *Al-Waqi'ah* *Al-Mulk* dan *Al-Insan*.⁴⁰
- e. Tingkatan *Mumtaz*: menghafal surat *Al-Kahfi*.

Dari uraian diatas mengenai kurikulum dalam menghafal Al-Qur'an santri Madrasah Qiro'atil Qur'an dilaksanakannya seminggu dua kali setiap hari selasa dan kamis. Pengajar bisa mengetahui kemampuan santri dan keberhasilan dalam menghafal, dengan bertatap muka secara langsung selama 40 menit yang terdiri dari dua puluh santri bahkan bisa kurang dan lebih di setiap kelompoknya. Adapun metode kurikulum di Madrasah Qiro'atil Qur'an dalam menungkatkan kualitas hafalan santri Al-Mahrusiyah sebagai berikut:

Pertama, metode *qiro'ati*. Metode ini diterapkan pada semua tingkatan dengan cara membaca Al-Qur'an yang secara langsung dihadapan *ustadz* atau *ustadzah* dengan cara mempraktekkan bacaan secara tartil sesuai dengan ilmu tajwid.⁴¹ Sistem pengajaran yang digunakan melalui metode *Qiro'ati* pengajaran yang diterapkan melalui sistem pendidikan berpusat pada peserta didik dan kenaikan kelas tidak ditentukan oleh bulan atau tahun, tapi secara perseorangan. Karena dalam kenaikan kelas pengajar yang menentukan peserta didik harus naik atau tidak.

Kedua, metode *muroja'ah*. Metode Metode *Muroja'ah* terhadap seseorang yang menghafal Al-Qur'an bisa memanfaatkan waktu dengan menambah hafalan. Karena dalam menghafal lafadz yang baru harus selalu diulang maksimal 5 kali dalam sehari. Karena semakin hafalan di *Muroja'ah* akan semakin waktu untuk digunakan menambah dan mengulang hafalan. Metode ini dilakukan diluar jam kegiatan Madrasah Qiro'atil Qur'an, karena metode ini dilakukan secara perorangan untuk menjaga hafalannya, tidak secara

³⁷ Ainun Habibah, Kurikulum Dalam Menghafal, Wawancara, 20 Mei 2021.W. 02.

³⁸ Ainun Habibah, *Petunjuk Pelaksana Madrasah Qiro'atil Qur'an Tahun Ajaran 2020-2021*.

³⁹ Muhammad Itsbat Faiz Faiz, kurikulum dalam menghafal, Wawancara, 16 Mei 2021. W. 02.

⁴⁰ Ainun Habibah, Konsep Kurikulum Jet Tempur Untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri.

⁴¹ Istinganah Al-Wahid, Konsep Kurikulum Jet Tempur Untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri, 03 Juli, 2021. W. 03.

berkelompok. Hal ini menjadi titik ukur para *ustadz* atau *ustadzah* bagaimana memegang keberhasilan dalam menghafal.⁴²

Ketiga, metode *sorogan*. Metode ini diterapkan di Madrasah Qiro'atil Qur'an pada hari senin dan rabu, pembelajaran Di Madrasah Qiro'atil Qur'an masuk 5 kali dalam seminggu kecuali hari Jum'at.⁴³ Melalui metode *sorogan* ini, dilakukan secara kelompok pada tingkat pemula (*I'dadiyah*) bahkan kesemua tingkatan yaitu mereka yang baru menguasai pembacaan Al-Qur'an. Dalam metode ini bisa memberi perkembangan secara *intelektual* terhadap santri dan dapat ditangkap para *ustadz* atau *ustadzah* secara utuh. Pengajar dapat memberikan bimbingan penuh sehingga dapat memberikan tekanan pengajaran kepada santri-santri tertentu.⁴⁴

Adapun peran guru dalam pelaksanaan hafalan santri Madrasah Qiro'ail dalam mencapai suatu yang dituju yaitu: (1) *ustadz* atau ustazah menjadi motivator luar (*eksternal*) yang akan terus memantau dan mengevaluasi capaian hafalan.⁴⁵ Jika bersemangat maka guru akan memberikan *Reward* dan dukungan.⁴⁶ Namun jika peserta didik lemah atau terkena penyakit malas, maka *ustadz* atau *ustadzah* yang akan memotivasi dan menanyakan peserta didik ketika tidak hadir di kelas. Banyak santri yang malas-malas menghafal, karena faktor yang menghambat hafalan banyaknya kegiatan di pondok pesantren.⁴⁷ Jadi seorang *ustadz* atau *ustadzah* adalah sebagai motivator dalam terlaksananya program menghafal Al-Qur'an. (2) *ustadz* atau *ustadzah* akan membetulkan bacaan atau hafalan, jika keliru atau salah.⁴⁸ Karena sering terjadi kesalahan santri dalam menghafal.

Selain itu, hafalan yang berkualitas ditentukan salah satunya dengan adanya sanad, yaitu rangkaian guru (*Syaiikh*) yang tersambung antara penghafal Al-Qur'an, guru Tahfidz hingga ke Rasulullah SAW.⁴⁹ Adapun Madrasah Qiro'atil Qur'an, santri yang sudah lulus dalam menghafal dalam surat-surat Al-Qur'an yang telah di tentukan. Maka seluruh santri berhak mengikuti agenda Madrasah Qiro'atil Qur'an yang diadakan satu tahun sekali yaitu agenda *Takhtiman* yang diperuntukkan untuk tingkatan yang paling tinggi yaitu tingkatan *Mumtaz*, karena tingkatan tersebut santri sudah mampu untuk diujikan dengan menghafal surat *Al-Kahfi*, *Juz 'Amma*, *Sab'ul Munjiat* yang terdiri dari surat *Yasin*, *Ad-Dukhon*, *As-Sajadah*, *Al-Burujh*, *Al-Waqi'ah* *Al-Mulk* dan *Al-Insan*.⁵⁰ Diadakanya agenda tersebut sebagaimana besar daya ingat santri dalam menghafal. Ketika santri dalam pula santri yang terbaik akan mendapatkan *syabadah* dan piala penghargaan.⁵¹

⁴² Ainun Habibah, Konsep Kurikulum Jet Tempur Untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri.

⁴³ Ainun Habibah.

⁴⁴ Muhammad Jabir dan wahyu, "Efektivitas Metode Sorogan Terhadap Pembelajaran Nahwu Di Pondok Pesantren Raudhatul Mustofah Likhairat," *Al Bariq: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 1, No. 1 (2020), h. 18.

⁴⁵ Ainun Habibah, Konsep Kurikulum Jet Tempur Untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri, Wawancara, 20 Mei 2021. W. 02

⁴⁶ Ahmad Muhammad Yusuf, *Bahagia Menjadi Sahabat Al-Qur'an*, (Jakarta: Widiya Cahaya), h. 139.

⁴⁷ Ainun Habibah, Konsep Kurikulum Jet Tempur Untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri.

⁴⁸ Putri Dwi Endah, Konsep Kurikulum Jet Tempur Untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri, Wawancara, 03 Juli 2021. W. 04.

⁴⁹ Ahmad Muhammad Yusuf, *Bahagia Menjadi Sahabat Al-Qur'an*, h. 139.

⁵⁰ Ainun Habibah, Konsep Kurikulum Jet Tempur Untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri.

⁵¹ Ainun Habibah, Konsep Hafalan Santri, Wawancara, 20 Mei 2021. W. 02.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil paparan mengenai penelitian dan uraian pembahasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan mengenai penerapan kurikulum Jet Tempur di Madrasah Qiro'atil Qur'an bahwasanya dalam penerapan kurikulum Jet Tempur lebih menfokuskan dalam membenahan bacaan dan pengenalan mengenai ilmu tajwid seperti Materi yang dibuat pedomann Madrasah Qiro'atil Qur'an salah satunya menggunakan pembelajaran buku Jet Tempur turutan A, BA, TA. Sedangkan konsep kurikulum Jet Tempur dalam meningkat kualitas hafalan santri menggunakan beberapa metode yaitu *Muroja'ah*, *Qiro'ati* dan *Sorogan*. Dalam kerangka konsep ini, tujuan pendidikan ini oleh Bloom dibagi menjadi tiga domain/ranah kemampuan intelektual (*intellectual behaviors*) yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Daftar Rujukan

- Abdah, Muhamad Ghazali. "Ragam Pendekatan Dalam Mengembangkan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)." *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 1 (Maret 2019).
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Busthomi, Yazidul. "Pengembangan Dan Evaluasi Kurikulum Pendidikan Di Pondok Pesantren Desa Ganjaran Gondanglegi Malang." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2 (September 2019): 201.
- Caswita. "Kurikulum Tersembunyi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,." *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, Vol. 17, No. 3 (Maret 2019).
- Elman, Moh, dan Mahrus. "Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Madrasah." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1 (Juni 2020).
- Fuad, Jauhar, dan Hamam. *Teori Dan Praktik Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. STAIN Tulungagung Press, 2012.
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Hermawan, Yudi Canda, Wikanti Iffah Juliani, dan Hendro Widodo. "Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam." *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 10, No. 1 (Maret 2020): 39.
- J W Creswell. "Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed", Di Terjemahkan Oleh : Achmad Fawaid," Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Jabir, Muhammad, dan Wahyu. "Efektivitas Metode Sorogan Terhadap Pembelajaran Nahwu Di Pondok Pesantren Raudhatul Mustofah Lilkhairat." *Al Bariq : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 1, No. 1 (2020): 18.
- Jannah, Roudlotul. "Strategi Penerapan Kurikulum Dan Problematikanya Di Madrasah Ibtidaiyah." *Magistra*, Vol. 11, No. 2 (Desember 2020): 158.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, N.D.

- JPenenory, Victor. "Scoping Review Of Systems To Train Psychomotor Skills In Hearing Impaired Children." *Sensors* 18, No. 8 (Agustus 2018): 2546, <https://doi.org/10.3390/s18082546>.
- Prameswati, Laudria Nanda. "Analisis Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Mts Dalam Perspektif Taksonomi Bloom." *Jurnal Edudeena*, Vol. 3, No. 2 (Juli 2019): 71–72.
- Ramdhan, Tri Wahyudi. "Kurikulum Pendidikan Islam Multikultural (Analisis Tujuan Taksonomi Dan Kompetensi Peserta Didik." *Jurnal Pivulang*, Vol. 1, No. 2 (March 2019): 128.
- Taufi, Ahmad. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam." *El-Ghiroh*, Vol. XVII, No. 2 (September 2019): 86.
- Yusuf, Ahmad Muhammad. *Bahagia Menjadi Sahabat Al-Qur'an*, Jakarta: Widya Cahaya, 2016.